

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian dan Motif Memegang Uang

Menurut kamus umum bahasa Indonesia uang adalah alat penukar atau standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu (Soemitra, 2009).

Uang adalah persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi. Jadi, dolar di tangan masyarakat membentuk peredaran uang nasional (Mankiw, 2006).

Jhon Maynard Keynes menyatakan motif masyarakat meminta (memegang) uang untuk tiga tujuan:

- a. Permintaan uang untuk transaksi
- b. Permintaan uang untuk berjaga-jaga
- c. Permintaan uang untuk spekulasi (Mankiw, 2006)

2. Pengertian Bank dan Jenis Bank

UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 menjelaskan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Dendawijaya, 2005).

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

Dalam UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 (ketentuan umum), bank umum adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya membeikan jasa dalam lalu dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara karena bank umum merupakan sarana untuk menjalankan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam hal menaikkan dan menurunkan jumlah uang beredar, serta menghindari terjadinya inflasi dan deflasi sehingga, terciptanya kestabilan moneter.

Bank adalah lembaga yang berperan dalam kebijakan moneter, transaksi atau lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana

(*surplus spending unit*), dengan mereka yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari:

1. Bank Umum, yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Taswan, 2010).

Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada beberapa yaitu:

1. Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (*giro*) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
2. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.
3. Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga (Taswan, 2010).

3. Tabungan

a. Pengertian Tabungan

UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan tabungan adalah Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Dendawijaya, 2005).

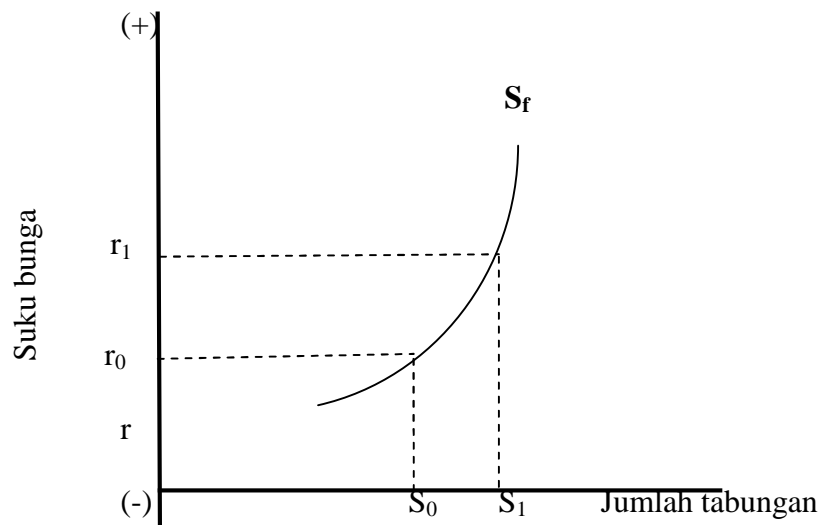
b. Teori Tabungan

Perbedaan pendapat teori Klasik dan teori Keynes dapat dilihat dengan menggunakan gambar

1. Pandangan Klasik

Menurut pandangan Klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Dalam perkembangannya teori ini dikembangkan oleh Wicklesell yang menyatakan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingginya tingkat bunga. Menurut para ahli ekonomi Klasik (Non Keynesian), analisis untuk menjelaskan penentuan tingkat suku bunga, dan bukannya untuk menentukan *employment* dan pendapatan seperti dalam pandangan Keynes (Isnowati, 2012).

Gambar Klasik menunjukkan apabila tingkat bunga adalah r_0 jumlah tabungan adalah S_0 dan apabila suku bunga r_1 jumlah tabungan adalah S_1 . Dengan demikian grafik Klasik menunjukkan pandangan Klasik yang menyatakan apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka, semakin banyak tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.



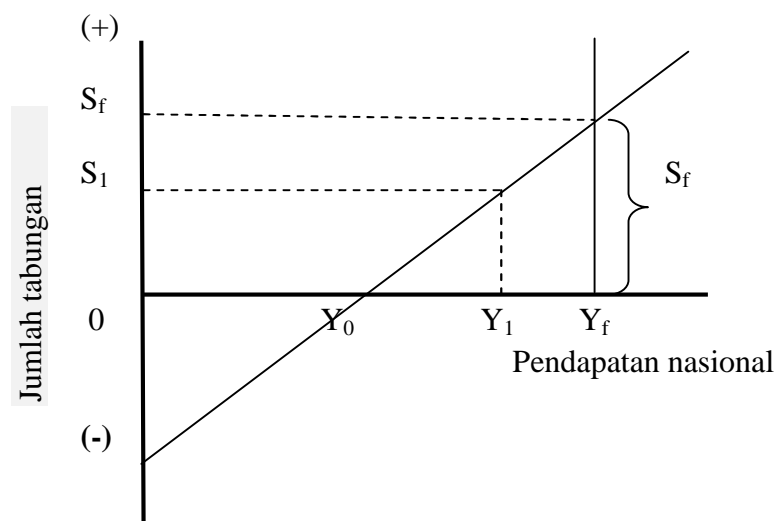
Sumber : Sukirno, 2004

Gambar 6. Fungsi Tabungan Menurut Teori Klasik

2. Pandangan Keynes

Keynes dalam teorinya mengenai kecondongan untuk mengkonsumsi yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat bahwa pendapatan dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tabungan.

Klasik yang menentukan saving investasi adalah tingkat suku bunga, maka Keynes berpendapat bahwa pendapatan yang menentukan tabungan. Grafik Keynes menerangkan pandangan Keynes mengenai penentuan tabungan. Kurva S adalah fungsi tabungan, merupakan gambar yang menjelaskan hubungan jumlah tabungan dan pendapatan. Bentuk kurva S menggambarkan sifat tabungan masyarakat, gambar Keynes menunjukkan apabila tingkat pendapatan rendah, tabungan dapat mencapai angka negatif. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak tabungan. Apabila pendapatan daerah adalah Y_1 tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan daerah Y_f jumlah tabungan adalah S_f .



Sumber : Sukirno, 2004

Gambar 7. Fungsi Tabungan Menurut Teori Keynes

c. Sumber Dana Bank

Menurut Dendawijaya (2005), produk bank pada sisi pasiva adalah dana simpanan masyarakat yang dihimpun secara langsung sebagai berikut:

1. Giro

Simpanan dari pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

2. Tabungan

Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan atau syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Deposito

Simpanan pihak ketiga atau nasabah kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

4. Pendapatan

Pendapatan individu disebut pendapatan yang diterima oleh rumah tangga sebelum membayar pajak. Jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga disebut pendapatan siap konsumsi (*disposable personal income*) atau pendapatan setelah pajak (Case, 2007).

Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh rumah tangga selama periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersih. Upah, gaji, dividen, pendapatan bunga, pembayaran tunjangan, sewa, dan seterusnya adalah sumber pendapatan ekonomi (case, 2007).

PDRB pada dasarnya merupakan kumpulan dari pendapatan masyarakat suatu daerah, dan tinggi rendahnya PDRB akan mempengaruhi tinggi rendahnya Pendapatan Perkapita Daerah yang bersangkutan (Muchtolifah, 2007). Akan tetapi, banyak sedikitnya jumlah penduduk pun akan mempengaruhi jumlah Pendapatan Per Kapita suatu daerah, tetapi tingginya PDRB tidak menjamin Pendapatan Perkapita yang tinggi. Hal ini terjadi karena faktor jumlah penduduk juga sangat menentukan tinggi rendahnya Pendapatan Perkapita.

5. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Salah satu alasan nasabah tertarik menyimpan uang di bank adalah suku bunga, sedangkan bagi bank suku bunga merupakan hal yang penting dalam penarikan tabungan dan penyaluran kredit. Motif masyarakat dalam menggunakan uangnya berbeda-beda, oleh sebab itu ilmu memilih yang terbaik diperlukan. Harga dari penggunaan uang sering disebut bunga, para ekonomi mengatakan tingkat bunga nominal adalah harga yang dibayar oleh bank sedangkan tingkat bunga riil merupakan daya beli masyarakat. Menurut Muctolifah (2007), suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tingkat bunga, semakin tinggi suku bunga maka akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat (Sutarno, 2014).

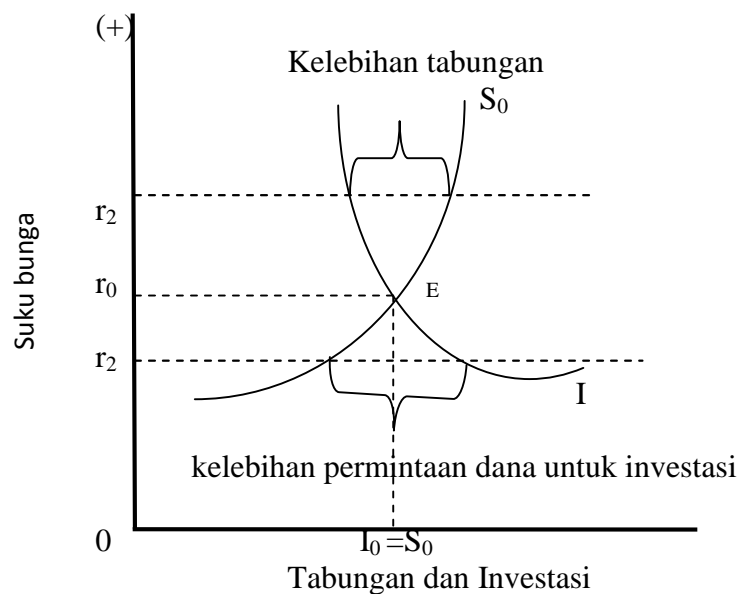
b. Penentuan Suku Bunga

a. Pandangan Klasik

Menurut pandangan Klasik, suku bunga mempengaruhi jumlah tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan tabungan dan untuk investasi. Gambar

Klasik menunjukkan kurva I menunjukkan keinginan atau permintaan pengusaha untuk melakukan investasi dan kurva S menggambarkan penawaran tabungan oleh seluruh rumah tangga pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Bentuk kurva ini adalah seperti Gambar Klasik karena para pengusaha akan mengurangi permintaan tabungan rumah tangga pada saat suku bunga tinggi dan, menambah permintaan tabungan rumah tangga pada saat suku bunga rendah. Tetapi pada gambar rumah tangga akan menaikkan penawaran terhadap tabungan rumah tangga pada saat suku bunga bertambah tinggi sebaliknya, akan menurunkan jumlah tabungan rumah tangga apabila suku bunga semakin rendah.

Kurva E menunjukkan titik keseimbangan di antara rumah tangga yang melakukan penawaran tabungan dan pengusaha dalam melakukan investasi. Menurut ahli-ahli ekonomi Klasik, tabungan rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan jumlah seluruh investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha, maka dalam perekonomian pengeluaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu dapat mencapai tingkat yang sama dengan penawaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2004).

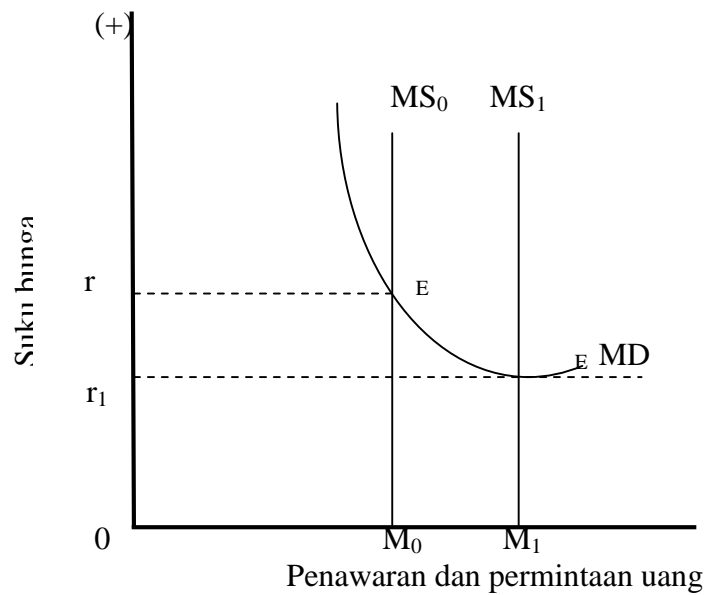


Sumber: Sukirno, 2004

Gambar 8. Pandangan Klasik Mengenai Penentu Suku Bunga

b. Pandangan Keynes

Mumentenurut pandangan Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Jumlah uang beredar diatur oleh Bank Indonesia, dan masyarakat berperan dalam permintaan uang. Penawaran dan permintaan uang dijelaskan pada Gambar Keynes, Kurva penawaran uang tegak lurus karena tidak dipengaruhi oleh suku bunga tetapi dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat. Sebaliknya suku bunga sangat mempengaruhi permintaan uang, semakin rendah suku bunga atau tingkat pengembalian yang rendah maka, akan berpengaruh pada permintaan uang. Berdasarkan sifat ini kurva permintaan uang bergerak dari kiri atas kekanan bawah. Kurva Keynes menunjukkan titik keseimbangan diantara penawaran dan permintaan uang.



Sumber : Sukirno, 2004

Gambar 9. Pandangan Keynes Mengenai Penentu Suku Bunga.

6. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2004: 14), inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Harga yang terus menerus naik dapat menyebabkan hiperinflasi dan penurunan dalam tingkat harga disebut deflasi. Harga barang dan jasa sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat oleh sebab itu, pemerintah berperan dalam perekonomian. Bank Indonesia mengartikan inflasi sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, berarti kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada kenaikan harga barang lainnya (Bank Indonesia, 2012).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang dan secara umum terus menerus selama periode tertentu. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama, inflasi adalah peristiwa moneter yang menyebabkan penurunan nilai uang. Penyebab utama gejala ini adalah akibat terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang oleh Bank Indonesia.

b. Kebijakan Moneter Dalam Pengendalian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena moneter, sehingga salah satu cara untuk mengatasinya adalah melalui kebijakan moneter. Pemerintah berperan dalam mengatur kebijakan untuk mencapai pembangunan nasional. Untuk itu Bank Indonesia menggunakan beberapa instrument kebijakan moneter, seperti :

1. Fasilitas Diskonto
2. Operasi Pasar Terbuka
3. Giro wajib Minimum
4. Himbauan Moral

C. Teori Inflasi

1. Teori Inflasi Klasik

Teori ini berpendapat bahwa tingkat harga terutama ditentukan oleh jumlah uang beredar, yang dapat dijelaskan melalui hubungan antara nilai uang dengan jumlah uang, serta nilai uang dan harga. Bila jumlah uang bertambah lebih cepat dari pertambahan barang maka nilai uang akan merosot dan ini akan dengan kenaikan harga. Jadi menurut Klasik, inflasi berarti terlalu banyak uang beredar atau terlalu

banyak kredit dibandingkan dengan volume transaksi maka obatnya adalah membatasi jumlah uang beredar dan kredit. Pendapat Klasik tersebut lebih jauh dapat dirumuskan sebagai berikut :

Inflasi = f(jumlah uang beredar, kredit)

2. Teori Inflasi Keynes

Teori ini mengasumsikan bahwa perekonomian sudah berpada pada tingkat *full employment*. Menurut Keynes, kuantitas uang tidak berpengaruh terhadap tingkat permintaan total, karena suatu perekonomian dapat menganalisis inflasi walaupun tingkat kuantitas uang tetap konstan. Jika uang beredar bertambah maka harga akan naik. Kenaikan harga ini akan menyebabkan bertambahnya permintaan uang untuk transaksi, dengan demikian akan menaikkan suku bunga. Hal ini akan mencegah penambahan permintaan untuk investasi dan akan melunaskan tekanan inflasi.

Analisis keynes mengenai inflasi permintaan dirumuskan berdasarkan konsep *inflation gap*. Menurut Keynes, inflasi permintaan yang benar-benar penting adalah yang ditimbulkan oleh pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan peperangan, program investasi yang besar-besaran dalam kapital sosial. Dengan demikian pemikiran pemikiran Keynes tentang inflasi dapat dirumuskan menjadi:

Inflasi = f (jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah, suku bunga, investasi)

3. Teori Moneterisme

Teori ini berpendapat bahwa, inflasi disebabkan moneter dan fiskal yang ekspansif, sehingga jumlah uang beredar di masyarakat sangat berlebihan. Kelebihan uang beredar di masyarakat akan menyebabkan terjadinya kelebihan permintaan barang dan jasa di sektor riil. Menurut golongan moneteris, inflasi dapat diturunkan dengan cara menahan dan menghilangkan kelebihan permintaan melalui kontrol terhadap peningkatan upah serta penghapusan terhadap subsidi atas nilai tukar valuta asing. Sehingga teori inflasi menurut Moneterisme dapat dinotasikan sebagai berikut :

Inflasi = f(kebijakan moneter ekspansi, kebijakan fiskal ekspans

7.Jumlah Kantor Bank Umum

a. Pengertian Kantor Cabang

UU No. 10 Tahun 1998. Pasal 1(ketentuan umum), kantor cabang adalah kantor bank yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang dimana kantor cabang tersebut melakukan usaha (Dendawijaya, 2005). Jumlah kantor bank adalah banyaknya kantor bank yang memberikan pelayanan dan kemudahan untuk melakukan aktivitas perbankan (Muchtolifah, 2007).

b. Jenis Bank Berdasarkan Pemilikannya

1. Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank komersil, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.

2. Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
3. Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing
4. Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing (Taswan, 2010).

B. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian ini, maka penulis mencoba untuk mencari referensi atau acuan dan mempelajari penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian **Wayhuningsih (2002)**, judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Daerah Di Kota Semarang (1983-2001)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito 3 bulan dan penerimaan ekspor *netto* terhadap tabungan daerah secara agregat maupun tabungan pemerintah daerah dan tabungan masyarakat daerah secara parsial baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel yang digunakan adalah tabungan daerah, tabungan pemerintah daerah, tabungan masyarakat daerah, PDRB, tingkat bunga deposito, penerimaan ekspor *netto* daerah. Model estimasi yang digunakan adalah pendekatan kointegrasi dan model koreksi kesalahan (ECM).

- a. Model 1 = Tabungan Daerah

$$SD = f (PDRB, RD, XN)$$

b. Model 2 = Tabungan Pemerintah Daerah

$$SG = f (PDRB, RD, XN)$$

c. Model 3 = Tabungan Masyarakat Daerah

$$SM = f (PDRB, RD, XN)$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil dari ECM, dalam jangka pendek variabel PDRB hanya mempengaruhi variasi tabungan pemerintah daerah secara parsial, tetapi dalam jangka panjang tidak mampu mempengaruhi variabel tabungan daerah, tabungan pemerintah daerah, tabungan masyarakat daerah, yang ditunjukkan dengan tidak signifikannya variabel tersebut dalam model. Variabel tingkat bunga deposito mampu mempengaruhi semua variabel terikat. Tetapi dalam jangka panjang hanya mempengaruhi variabel tabungan pemerintah daerah. Variabel ekspor tidak mampu mempengaruhi semua variabel terikat dalam jangka pendek tetapi, dalam jangka panjang hanya mempengaruhi variabel tabungan pemerintah daerah saja yang berpengaruh.

2. Penelitian **Muchtolifah (2007)**, judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat Pada bank umum (1991-2005).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan jumlah kantor bank terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya. Variabel yang digunakan adalah tabungan masyarakat, pendapatan perkapita, jumlah penduduk, tingkat inflasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Model penelitian:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3$$

Penjelasan :

Y = jumlah tabungan masyarakat

α_0 = konstanta

α_1 = koefisien regresi

X_1 = pendapatan perkapita

X_2 = suku bunga tabungan

X_3 = tingkat inflasi

X_4 = jumlah kantor bank umum

Kesimpulan dari penelitian ini adalah. Secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pendapatan perkapita dan jumlah kantor bank berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah tabungan masyarakat. Variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tabungan masyarakat.

3. Penelitian **Isnowati (2012)**, judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia (2001.3-2010.4)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, inflasi dan pengeluaran pemerintah terhadap tabungan di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, inflasi, pengeluaran pemerintah, tingkat tabungan di Indonesia. Alat analisis yang digunakan pendekatan OLS dan ECM. Model penelitian:

$$SS = f(YP, R, INF, GF)$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis dengan mempengaruhi ECM memperlihatkan bahwa Error Correction Term (ECT) menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar -0,000949 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Ini menjadikan bahwa spesifikasi model koreksi kesalahan yang dipakai sudah

benar. Variabel pendapatan perkapita memberikan pengaruh positif dan signifikan pada variabel tingkat tabungan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan.

4. Penelitian **Iyan (2010)**, judul penelitian ini adalah ‘‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Di Pekanbaru (2004-2009)’’. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai kecenderuan masyarakat dalam menabung pada bank umum atau bank konvensional di Pekanbaru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel yang digunakan adalah pendapatan, tingkat suku bunga, aspek fasilitas. Alat analisis yang digunakan purposive sampling, yakni sebanyak 100 responden. Responden menyatakan bahwa minat yang dominan mendorong mereka untuk menabung adalah penempatan yang diterima sebesar 58%, tingkat suku bunga sebesar 34%, sedangkan pada aspek fasilitas yang dibesikan hanya sebesar 8%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat belum dapat memastikan apabila apakah menabung atau tidak. Tinggi suku bunga, apabila tingkat suku bunga semakin tinggi maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Begitu juga sebaliknya, bila tingkat suku bunga rendah maka semakin kecil jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

5. Penelitian **Sutarno (2014)**, judul penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (2010.1-2013.12)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap tabungan per jumlah anggota rumah tangga, pada rumah tangga pedesaan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Variabel yang digunakan adalah pendapatan per jumlah anggota rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, rasio beban ketergantungan, rasio beban ketergantungan, konsumsi dari total pendapatan rumah tangga. Alat analisis yang digunakan koefisien regresi linier. Model dasar penelitian:

$$S/N_i = a_0 + a_1 Y/N_i + a_2 Ed_i - a_3 DR1_i - a_4 DR2_i - a_5 C/I_i + a_6 Di + u_i$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel independen yang menunjukkan signifikan pendidikan kepala rumah tangga, rasio beban ketergantungan usia muda dalam rumah tangga dan rasio beban ketergantungan usia tua dalam rumah tangga. Secara statistik model tabungan per jumlah anggota rumah tangga menunjukkan prediksi yang terpercaya.

6. Penelitian **Hendra(2012)**, judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank Umum Di Kalimantan Barat (2004-2011)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel independennya. Variabel yang digunakan adalah simpanan masyarakat, PDRB, Suku Bunga, Tingkat Inflasi dan Kurs Valuta Asing. Alat analisis yang digunakan ECM. Model dasar penelitian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah PDRB mempunyai pengaruh yang positif terhadap simpanan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_1 sebesar 3,063. artinya setiap kenaikan PDRB 1% maka simpanan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 3,063 persen, *ceteris paribus*. Suku bunga mempunyai pengaruh yang positif terhadap simpanan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi suku bunga yaitu sebesar 0,201. Artinya setiap suku bunga sebesar 1% maka simpanan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,201 persen, *ceteris paribus*.

Inflasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah simpanan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi inflasi sebesar 0,001. Artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka jumlah simpanan masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,001%, *ceteris paribus*. Kurs valuta asing mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah simpanan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi kurs valuta asing sebesar -0,002 persen. Artinya setiap kenaikan kurs valuta asing sebesar 1% maka jumlah simpanan masyarakat akan mengalami penurunan sebesar -0,002 persen, *ceteris paribus*.

7. Penelitian **Taufiq (2014)**, judul penelitian ini adalah “Analisis Dampak Inflasi Pada Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Bank Umum (2010.1-2013.12)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB dan bunga tabungan terhadap jumlah tabungan dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDB, bunga tabungan, inflasi dan jumlah tabungan

pada bank umum. Alat analisis yang digunakan regresi moderisasi. Modal penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3.$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai t hitung dari pengaruh bunga tabungan terhadap tabungan sebesar $3,824 < t \text{ tabel} = 1,694$ dan angka sig. = 0,000 sehingga signifikan. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) bahwa bunga tabungan berpengaruh positif terhadap tabungan pada bank umum terbukti. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung dari pengaruh PDB terhadap tabungan sebesar $2,528 > t \text{ tabel} = 1,694$ dan angka sig. = 0,028 sehingga signifikan. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) bahwa PDB berpengaruh positif terhadap tabungan pada bank umum terbukti.

8. Penelitian **Khan (2010)**, judul penelitian ini adalah “Penentu Tabungan Di Malaysia (1978-2007)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga, nisbah tanggungan golongan muda dan tua dan inflasi terhadap tabungan. Alat analisis yang digunakan regresi moderisasi.

Modal penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3.$$

Kesimpulan dari penelitian kajian menunjukkan pendapatan perkapita, suku bunga, nisbah tanggungan tua dan kadar inflasi merupakan penentu utama kepada simpanan negara manakala pendapatan perkapita, suku bunga, belanjawan kerajaan, nisbah tanggungan muda, nisbah tanggungan tua dan kadar inflasi merupakan penentu simpanan swasta dalam jangka pendek.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Objek Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wayhuningsih (2002).	Mengkaji pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito 3 bulan dan, penerimaan ekspor netto terhadap tabungan daerah, tabungan pemerintah, tabungan masyarakat dalam jk. Pendek dan jk. Panjang	Metode :OLS dan ECM Menguji : 1.SD=f (PDRB,RD,XN) 2.SG=f (PDRB,RD,XN) 3. SD=f (PDRB,RD,XN) Variabel: 1.SD=tabungan daerah 2.SG=tabungan pemerintah daerah 3.SM=tabungan masyarakat daerah. 4.PDRB=Pendapatan Domestik Regional Bruto 5.RD=tingkat bunga deposito 6.XN=penerimaan ekspor netto	1.jk.panjang tidak mampu mempengaruhi variabel SD, SG, SM. 2.Jk. pendek variabel tingkat bunga (RD) mampu mempengaruhi variabel SD, SG dan SM.Dalam jk. panjang hanya mempengaruhi SG. 3. jk. pendek dan jk. panjang variabel penerimaan ekspor (EX) tidak mampu mempengaruhi variabel (SD, SG, SM)
2.	Muchtolifah (2007)	Mengkaji pengaruh pendapatan perkapita, jumlah penduduk dan, jumlah kantor bank terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank umum di kota Surabaya dalam jk. Panjang	Metode :Analisis linier berganda Menguji: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ Variabel 1. Y= tabungan masyarakat 2. X_2 =tingkat inflasi 3. X_3 =jumlah kantor bank 4. X_1 =pendapatan perkapita	1. (X_1), (X_2), (X_3), berpengaruh signifikan terhadap (Y). 2. (X_1), (X_3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap (Y). 3, (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y)
3.	Isnowati (2012)	Menganalisis pengaruh variabel tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, inflasi dan, pengeluaran pemerintah terhadap tabungan di Indonesia dalam jk. panjang dan jk. Pendek	Metode: OLS dan ECM Menguji: $SS=f(YP,R,INF,GF)$ Variabel: 1.SS =rasio tabungan terhadap GDP 2. Yp = pendapatan perkapita 3.R = tingkat suku bunga nominal 4.INF = inflasi 5.GF = pengeluaran Indonesia pemerintah	1.Variabel (Yp)pengaruh positif dan signifikan, dalam jk. pendek dan panjang. 2. Variabel (R) berpengaruh positif dan signifikan, dalam jk. pendek dan panjang. 3. Variabel (INF) memberikan pengaruh negatif dan signifikan, dalam jk. pendek dan panjang. 4. Variabel (GF) memberikan pengaruh positif dan signifikan, dalam Jk. pendek dan panjang.
4.	Iyan (2010)	Memahami lebih dalam kecenderungan masyarakat dalam menabung pada bank umum atau bank konvensional, baik secara langsung atau tidak langsung	Metode :purposive sampling Menguji : $Y=X_1 + X_2 +X_3$ Variabel: 1. tabungan masyarakat 2.pendapatan 3 suku bunga 4. fasilitas	1.pendapatan yang diterima sebesar 58%, 2. tingkat suku bunga sebesar 34%, sedangkan pada aspek 3.fasilitas yang dibesikan hanya sebesar 8%.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Objek Penelitian	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
5.	Sutarno (2014)	Menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap tabungan per jumlah anggota rumahtangga, pada pedesaan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten	Metode: Koefesien regresi Menguji : $S/N_i = a_0 + a_1 Y/N_i + a_2 E_{Di} - a_3 DR1_i - a_4 DR2_i - a_5 C/I_i + a_6 D_i + u_i$ Variabel: 1.tabungan per jumlah anggota rumah tangga. 2.pendapatan per jumlah anggota rumah tangga 3.pendidikan kepala rumah tangga pada rumah tangga	1.Variabel independen yang menunjukkan signifikan pendidikan kepala rumah tangga, rasio beban ketergantungan usia muda dalam rumah tangga dan rasio beban ketergantungan usia tua dalam rumah tangga. 2.Secara statistik model tabungan per jumlah anggota rumah tangga menunjukkan prediksi yang terpecaya.
6.	Hendra (2012.)	Mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel independenya dalam jk. Pendek	Metode :ECM Menguji : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ Variabel: 1.Y = DPK 2.X1 = PDRB 3.X2 = Kurs Valuta Asing 4.X3 = Inflasi 5.X4 = suku bunga.	1.jk. pendek variabel X1,X2,X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. 2. jk pendek variabel X1,X2,X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
7.	Taufiq (2014)	Mengkaji pengaruh PDB, suku bunga tabungan, inflasi terhadap jumlah tabungan sebagai variabel moderensasi.	Metode: ECM Menguji: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ Variabel: 1.Y = tabungan 2.X1 = PDB 3.X2 = suku bunga tabungan 4.X3= inflasi	1. X2 angka signifikan dan positif terhadap Y. 2 X2 berpengaruh positif terhadap Y. 3. X1 berpengaruh positif terhadap Y
8.	Khan (2010)	Mengkaji penentu tabungan di Malaysia dalam jangka pendek	Metoe: ECM Menguji: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$ Variabel: 1.Y= tabungan 2.X1= pendapatan perkapita 3.X2 = suku bunga 4.x3= nisbah tanggungan golongan muda dan tua 5.x4 = inflasi	1. dalam jk pendek XI, X3,X4 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Y 2. Jk. Pendek X2 berpengaruh signifikan dan positif terhadap Y.